

MEMBANGUN DAN MENUMBUHKAN JIWA *ENTERPREUNERSHIP* PADA ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH MATARAM

Lelisari¹⁾, Imawanto¹⁾, Hamdi¹⁾, ²⁾Rukimin

¹⁾Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding Author : Lelisari

Email: slelisari@gmail.com

Diterima 26 Agustus 2022, Direvisi 17 September 2022, Disetujui 17 September 2022

ABSTRAK

Keberanian berwirausaha dan berbagai terobosannya sangat bermanfaat untuk menumbuhkembangkan kreativitas sejak dini, terlebih untuk anak-anak panti asuhan. Salah satu visi panti asuhan Muhammadiyah Mataram adalah memaksimalkan potensi dalam kerja nyata, oleh karenanya perlu adanya upaya membangun dan menumbuhkembangkan jiwa *enterpreunership* pada anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pengurus dan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram tentang pentingnya Membangun dan Menumbuhkan Jiwa *Enterpreunership* Pada Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram. Hasil dari kegiatan ini adalah pengurus dan anak-anak panti asuhan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pentingnya berwirausaha sejak dini.

Kata Kunci: *enterpreunership*; wiraswata; panti asuhan

ABSTRACT

The courage of entrepreneurship and its various breakthroughs are very useful for fostering creativity from an early age, especially for orphanage children. One of the visions of the Muhammadiyah Mataram orphanage is to maximize the potential in real work, therefore there is a need for efforts to build and cultivate the spirit of *enterpreunership* in the children of the Muhammadiyah Mataram orphanage. This service activity aims to provide understanding and knowledge to the administrators and children of the Muhammadiyah Mataram orphanage about the importance of Building and Growing the Spirit of *Enterpreunership* in the Children of the Muhammadiyah Mataram Orphanage. The result of this activity is that the administrators and children of the orphanage know and get information about the importance of entrepreneurship from an early age.

Keywords: *enterpreunership*; self employed; orphanage

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim atau yatim piatu. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000–8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari jumlah panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan. (Rahmawati, 2021)

Panti asuhan Muhammadiyah Mataram berdiri pada tanggal 5 oktober tahun 1958 dibawah Pimpinan Daerah

Muhammadiyah (PDM) kota Mataram. Adapun panti asuhan Muhammadiyah Mataram saat sudah terakreditasi B. Mempunyai visi yaitu mencetak kader Muhammadiyah yang tangguh, berpegang teguh pada Al quran dan Sunnah nabi Muhammad SAW, mandiri dan sejahtera. Misi nya yaitu (1) memberikan pelayanan sosial secara aktif, (2) meningkatkan sumber daya manusia dengan ilmu, amal dan ihsan, (3) mencetak kader persyarikatan yang berakhlak unggul, (4) memaksimalkan potensi dalam kerja nyata, (5) disiplin dan selalu bahagia dalam melaksanakan tugas dan (5) menjaga ukhuwah islamiyah.

Panti asuhan Muhammadiyah Mataram mempunyai fasilitas yaitu : (1) beasiswa full (santri utama), (2) tempat tinggal di asrama (santri utama) khusus untuk putra, (3) makan tiga kali sehari (santri asrama), (4) mesjid, ruang tidur, aula, perpustakaan, ruang makan,

rest area, ruang setrika, kantor, Lab komputer, sumur bor, taman dan ruang tamu, (5) alat-alat olahraga (panahan, badminton, dan lain-lain). Adapun pelayanan dari panti asuhan Muhammadiyah Mataram yaitu: (1) sekolah formal hingga SLTA, (2) tempat tinggal (asrama), (3) asuhan keluarga (khusus puteri), (4) home care (khusus janda lanjut usia), (5) mitra dhuafa. Adapun program unggulan Panti asuhan Muhammadiyah Mataram adalah: (1) beasiswa S1 dan S2 (bagi yang berprestasi), (2) Tahsin dan tahfidz Al-Quran, (3) tapak suci, (4) ibadah praktis dan kajian keislaman, (5) muhadaroh

Berdasarkan informasi dari pengurus panti asuhan Muhammadiyah Mataram, saat ini panti asuhan Muhammadiyah Mataram mempunyai anak asuhan (asrama) sebanyak 20 orang, asuhan keluarga (khusus puteri) 20 orang dan *home care* (janda lansia) sebanyak 25 orang. Dalam kegiatan ini tim pengabdian menfokuskan kepada anak asuhan (asrama) dan asuhan keluarga (khusus puteri). Syarat usia anak asuhan (asrama) dan asuhan keluarga (puteri) dari panti asuhan Muhammadiyah Mataram tergolong usia pelajar yaitu mulai dari umur 9 tahun (Usia anak SD kelas 3) dan maksimal lulus SD.

Permasalahan yang terjadi dalam panti asuhan Muhammadiyah Mataram adalah kurangnya jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) dari anak asuhan (asrama) dan anak asuhan keluarga (puteri). Pengenalan *entrepreneurship* sejak dini, apalagi saat masih muda saat ini menjadi hal yang sangat perlu untuk dilakukan. Kita bisa menumbuhkan kembangkan insan-insan kreatif dan inovatif untuk menghadapi rintangan dalam hidup. Apalagi di era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini. Tentunya individu yang telah dilatih sejak kecil memiliki berbagai kelebihan dan cara pandang yang berbeda dalam berwirausaha, dan menjadi salah satu modal utama bagi anak untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian ketika memasuki usia dewasa.

Fenomena di Indonesia mayoritas lulusan SLTA (61,88%) lebih memilih menjadi karyawan daripada menjadi wirausaha. Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya kegiatan membangun dan menumbuhkembangkan kewirausahaan sejak dini kepada kelompok masyarakat. Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan keterampilan wirausaha baru dari kalangan anak-anak panti asuhan. Pelatihan kewirausahaan bagi anak panti asuhan ditujukan agar mereka bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Anak-anak dituntut untuk memiliki kemandirian finansial

saat usia mereka menginjak 18 tahun (lulus SMA). Namun demikian untuk mencapai kemandirian finansial bukan kondisi yang dapat diciptakan dalam waktu singkat. Kemandirian tersebut perlu ditumbuhkembangkan dari waktu ke waktu. Perlunya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari sejak dini dikarenakan pada usia yang masih muda semangat yang dimiliki masih besar, daya kreasi dan inovasi sangat tinggi begitu juga dengan energi yang dimiliki. Guna mendukung hal tersebut, para wirausahawan muda ini harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan guna mengembangkan dan membentuk karakteristik wirausahawan muda yang tangguh dan siap berkompetisi sekaligus bersaing dalam bisnis yang sama. (Zaki et al., 2018)

Keberanian berwirausaha dan berbagai terobosannya sangat bermanfaat untuk menumbuhkembangkan kreativitas sejak dini. Kata kewirausahaan diambil dari istilah "Enterpreunership". Menurut Meredith, jiwa *enterpreunership* adalah semangat, sikap, dan kemampuan individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru, produk baru, atau memberi nilai tambah pada barang dan jasa. Sedangkan menurut Herawati, kewirausahaan berarti sekumpulan sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan besarnya potensi untuk menjadi wirausahawan. (Ratna et al., 2021)

Menurut Suryana (2009 :4) terdapat fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro, yaitu: (Kurniawati & Khamainy, 2021)

a. Secara Mikro

Wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sedangkan sebagai perencana wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru merencanakan strategi usaha baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain.

b. Secara Makro

Peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara. Betapa pentingnya peranan wirausaha bagi kehidupan

bermasyarakat, tentunya untuk mencapai keberhasilan tersebut terdapat beberapa kerugian dan keuntungan.

Bidang Pendidikan dan bidang kesehatan sudah menjadi pilar dakwah Persyarikatan Muhammadiyah, namun hasil Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makassar pada tahun 2015 lalu, dimana ekonomi sebagai pilar ketiga dakwah Muhammadiyah dianggap sangat strategis. Penguatan pilar ekonomi melalui usaha yang digerakkan oleh Muhammadiyah dan warga Muhammadiyah tidak hanya mencari laba semata, namun harus berdampak positif bagi umat dan bangsa. Pencanaan bidang ekonomi sebagai pilar ketiga Muhammadiyah ini juga untuk mendukung kemandirian Muhammadiyah. (Lelisari, 2020)

Sejalan dengan salah satu visi dari panti asuhan Muhammadiyah Mataram yaitu memaksimalkan potensi dalam kerja nyata, oleh karenanya penting dilakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan "Membangun dan menumbuhkan jiwa enterpreunership anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram".

METODE

Dalam memberikan pemahaman kepada anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram terkait dengan membangun dan menumbuhkan jiwa enterpreunership perlu adanya pemaparan dan penyuluhan langsung. Tahapan atau langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan PKM mengenai Membangun dan Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Survei ke lokasi untuk mengetahui profil dari Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram yang menjadi mitra
 - b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan Membangun dan Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram
2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan dan memberikan konsultasi berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kemudian membahas situasi anak di panti asuhan dengan pengasuhnya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada hari Ahad, tanggal 5 Juni 2022 jam 09.00 sampai dengan selesai yang bertempat di aula pondok pesantren Muhammadiyah Mataram. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 peserta, yaitu terdiri dari anak-anak asuhan (asrama) dan anak-anak asuhan keluarga (puteri) pada panti asuhan Muhammadiyah Mataram, pengasuh panti

Hasil dari kegiatan ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Pada tahapan persiapan bertujuan untuk melihat kondisi sosial dari anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram, baik dari segi usia, pendidikan dan lain-lain. Selanjutnya dipilih pendekatan sosialisasi yang tepat untuk memberi pengetahuan mengenai membangun dan menumbuhkan jiwa enterpreunership pada anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara serta penyuluhan langsung dengan melibatkan seluruh anak panti dan pengurus panti asuhan dan dirancang dengan bentuk tanya jawab.

Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya membangun dan menumbuhkan jiwa enterpreunership pada anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung dengan melibatkan seluruh anak panti sebanyak 18 orang dan para pengurus panti asuhan sebanyak 4 orang, dan dirancang dalam bentuk tanya jawab. Sehubungan dengan beragamnya latar belakang masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan, maka pendekatan yang digunakan adalah PEKA (persuasif, edukatif, komunikatif dan akomodatif). Kemudian acara dibuka langsung oleh ketua panti asuhan Muhammadiyah Mataram



Gambar 1. Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram membuka acara

Pada langkah pertama yaitu sosialisasi mengenai pentingnya membangun dan menumbuhkan jiwa enterpreunership pada anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram. Dengan materi yang diberikan adalah mengenai jalan menuju wirausaha sukses,

motivasi berusaha dan alasan-alasan berwirausaha



Gambar 2. Tim PKM sedang memberikan materi tentang jalan menuju wirausaha sukses

Langkah kedua adalah diskusi atau tanya jawab dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta yaitu anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram terhadap materi yang diberikan. Dalam diskusi ini peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Ada beberapa peserta yang mempertanyakan bagaimana persiapan awal menjadi seorang wiraswasta, dan bagaimana tantangan untuk menjadi seorang wiraswasta.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Pada saat acara berlangsung, anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram sangat antusias dalam menyimak dan mendengarkan pemamparan dari tim PKM. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan tanggapan dari para peserta.

Dengan adanya metode PEKA (persuasif, edukatif, komunikatif dan akomodatif) terjadi suasana yang harmonis, dimana antara penyuluh dan masyarakat yang disuluh terjadi

interaksi dan komunikasi yang lancar. Penyuluh juga menjelaskan dengan menggunakan sarana seperti LCD dengan penggunaan powerpoint.

Secara umum dari hasil sosialisasi yang dilakukan, mitra sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta bertanya, berdialog, berdiskusi tentang pentingnya membangun dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram. Selanjutnya dari hasil wawancara terhadap peserta yang hadir dalam kegiatan ini terlihat bahwa hampir 75% para peserta dapat memahami materi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun yang menjadi simpulan pada kegiatan sosialisasi tentang pentingnya membangun dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak panti asuhan Muhammadiyah Mataram berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang jadwal yang direncanakan. Anak-anak panti asuhan Muhammadiyah beserta pengurus panti semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak panti asuhan dan pengurus juga menjadi lebih memahami penting untuk melatih berwirausaha sejak kecil dan menjadi salah satu modal utama bagi anak untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian ketika memasuki usia dewasa.

Mengenai saran yang diberikan pada kegiatan ini adalah diharapkan kedepannya anak panti asuhan diberikan modal dari lembaga atau dinas koperasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram dan LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, sehingga rangkaian kegiatan terealisasi. Kemudian Tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua panti asuhan Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya yang telah memberikan sambutan dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawati, D., & Khamainy, A. H. (2021). Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Jiwa Kewirausahaan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021>

.2.2.69-76

- Lelisari, L. (2020). TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN BADAN USAHA MILIK MUHAMMADIYAH (BUMM) TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(2), 293–307.
- Rahmawati, N. (2021). Pembentukan Semangat Berwirausaha di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program ...*, 2117–2123.
<https://doi.org/10.18196/ppm.45.664>
- Ratna, R., Sari, N., Hariyani, T., Arisanti, P., Kusumawati, Y., Prasetyo, E., Supriyadi, S. G., Astari, I. Y., Manajemen, P. S., Kediri, U. K., Akuntansi, P. S., Kediri, U. K., & Asuhan, P. (2021). MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SEJAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN AR- RISALAH HIDAYATULLAH. *Abdikmas UKK*, 2(1), 66–71.
- Zaki, H., Hardilawati, W. L., Hinggo S, H. T., & Sinaga, S. M. (2018). Menumbuhkan Keterampilan Wirausaha Remaja Melalui Pelatihan Engolahan Makanan Berbahan 12 Dasar Pisang Di Panti Asuhan Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 12–16.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.788>